

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
DAN PENAWARAN PRODUKSI TAHU RUMAHAN DI DESA
BLOK VI BARU KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

S K R I P S I

Oleh:

CANDRA LESMANA

NPM : 1804300122

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
DAN PENAWARAN PRODUKSI TAHU RUMAHAN DI DESA
BLOK VI BARU KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

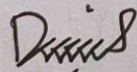
SKRIPSI

Oleh :

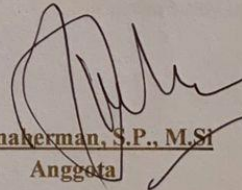
**CANDRA LESMANA
1804300122
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing

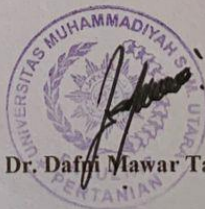


Desi Novita, S.P., M.Si
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S. P., M. Si

Tanggal lulus : 22 Mei 2024.

CS Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama: Candra Lesmana
NPM: 1804300122

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Produksi Tahu Rumahan Di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya Akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, Mei 2024

Yang menyatakan.


(Candra Lesmana)

RINGKASAN

Candra Lesmana (1804300122) “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Produksi Tahu Rumahan Di Desa Blok VII Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu dan industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan petani, dan masih mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar. Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari industri pengolahan tahu di nilai dari harga pasar dan biaya yang digunakan dalam proses pembuatannya. Industri tahu yang ada di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil memproduksi tahu menggunakan peralatan yang sederhana, dapat dikatakan teknologi atau alat – alat yang di gunakan dalam proses produksi adalah pralatan tradisional. Pada awal mula usaha industri tahu rumahan mulai ada di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sejak tahun 2004 dan Pada awal mula pengerajin pengolahan tahu dahulu hanya dilakukan satu orang saja, Seiring berjalnya waktu pengeraji tahu mangkin bertambah sampai sekarang di desa tersebut sudah terdapat enam pengerajin. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tahu rumahan; 2) Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tahu rumahan; 3) Untuk mengetahui respon (elastisitas) harga pasar terhadap permintaan dan penawaran tahu rumahan. Metode peneitian yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda (multiple regression) dan analisis respon (elastisitas) dengan teknik pengumpulan sampel dengan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan harga tahu (X1), harga tempe (X2), pendapatan konsumen (X3) dan jumlah tanggungan konsumen (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu (Y1). Secara parsial harga tahu dan jumlah tanggungan konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu, sedangkan harga tempe dan pendapatan konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu. Biaya produksi (X1), jumlah produksi (X2), dan harga tahu (X3) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu (Y2). secara parsial biaya produksi dan jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu, sedangkan harga tahu berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu. Kenaikan dan perubahan harga tahu disetiap minggunya di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil berpengaruh besar terhadap permintaan dan penawaran tahu.

SUMMARY

Candra Lesmana (1804300122) "Factors that Influence the Demand and Supply of Homemade Tofu Production in Blok VII Baru Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency". The agricultural sector plays an important role in the Indonesian economy. This is because the agricultural sector still contributes to gross domestic product, is able to absorb the existing workforce, is able to provide a variety of food menus, is able to support the upstream and downstream industrial sectors, is able to increase farmers' income, and is still encouraging business opportunities and agricultural products. can provide quite a large foreign exchange contribution. The development of industrial businesses in Indonesia cannot be separated from business competition, from this competition there are many variations to achieve profits for companies. The income obtained from the tofu processing industry is valued at the market price and the costs used in the manufacturing process. Tofu is a processed food made from soybeans which is popular among Indonesian people. The tofu industry in Blok VI Baru village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency produces tofu using simple equipment, it could be said that the technology or tools used in the production process are traditional equipment. At the beginning, the home-based tofu industry business started to exist in the village of Blok VI Baru, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency since 2004 and at the beginning the tofu processing craftsmen used to be only done by one person. As time went on the tofu craftsmen probably increased until now in the village there are there are six craftsmen. This research aims to 1) To find out what factors influence the demand for home-made tofu; 2) To find out what factors influence the supply of home-made tofu; 3) To determine the response (elasticity) of market prices to the demand and supply of home-made tofu. The research method used is multiple linear regression analysis and response analysis (elasticity) with sample collection techniques using the census method. The research results show that the price of tofu (X1), the price of tempeh (X2), consumer income (X3) and the number of consumer dependents (X4) together have a significant effect on demand for tofu (Y1). Partially, the price of tofu and the number of consumers' dependents do not have a significant effect on the demand for tofu, while the price of tempeh and consumer income have a significant effect on the demand for tofu. Production costs (X1), production quantity (X2), and price of tofu (X3) together have a significant effect on the supply of tofu (Y2). partially production costs and production quantities do not have a significant effect on the supply of tofu, while the price of tofu has a significant effect on the supply of tofu. The increase and change in the price of tofu every week in Blok IV Baru Village, Bener Meriah District, Aceh Singkil Regency has a big influence on the demand and supply of tofu.

RIWAYAT HIDUP

Candra Lesmana lahir di Gunung Melayu pada tanggal 20 Juli. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Boiman dan Nuraini.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2006 – 2012 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SDN 010140 Perg. Melayu.
2. Tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS TPI Gunung Melayu.
3. Tahun 2015 – 2018 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pulau Rakyat
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Tahun 2018 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2018 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2021 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Gunung Melayu Asian Agri
4. Tahun 2021 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Perkebunan Gunung Melayu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala segala rahmat dan hidayah – Nya dan tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan. Skripsi ini berjudul tentang **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Produksi Tahu Rumahan Di Desa Blok VII Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S. P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Surnaherman, S.P., M,Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

9. Kedua orangtua tersayang Ayahanda Boiman dan Ibunda Nuraini yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis.
10. Sahabat dan teman – teman seangkatan 2018 Agribisnis 3.

Medan, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Permintaan.....	6
Penawaran	7
Proses Pembuatan Tahu	9
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	13
Hipotesis Penelitian	14
METODOLOGI PENELITIAN.....	15
Penentuan Daerah Penelitian.....	15
Jenis Dan Sumber Data	15
Metode Penentuan Dan Penarikan Sampel	15
Metode Analisis Data.....	16
Defenisi dan Batasan Operasional	21
Batasan Operasional	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	23
Letak Dan Luas Daerah	24
Keadaan Penduduk	24
Karakteristik Sampel	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	31

Produksi Tahu Rumahan di Desa Blok IV Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	31
Konsumsi Tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	32
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tahu di Desa Blok IV, Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil	32
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu di Desa Blok IV, Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil	42
KESIMPULAN DAN SARAN	53
Kesimpulan	53
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Skema kerangka Pemikiran.....	13
2.	<i>Propability Plot</i> Uji Normalitas Penawaran Tahu	34
3.	Histogram <i>Uji Normalitas</i> Penawaran Tahu	35
4.	Grafik <i>Scatterplot</i> Penawaran Tahu	36
5.	<i>Propability Plot</i> Uji Normalitas Permintaan Tahu	43
6.	Histogram <i>Uji Normalitas</i> Permintaan Tahu	44
7.	Grafik <i>Scatterplot</i> Permintaan Tahu	45

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Konsumsi Tahu.....	2
2.	Jumlah Penduduk pada Tiap Dusun	24
3.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	24
5.	Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Usia.	24
6.	Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
7.	Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Pengalaman	27
8.	Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan	28
9.	Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Usia	28
10.	Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
11.	Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan	29
12.	Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Jumlah Pendapatan	30
13.	Rata – Rata Produksi Tahu Rumahan di Desa Blok IV Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	31
14.	Konsumsi Tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil	32
15.	Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i> Penawaran Tahu	34
16.	Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF Penawaran Tahu	36
17.	Hasil Uji Durbin-Watson pada Penawaran	37
18.	Hasil Uji Statistik pada Penawaran Tahu	38
19.	Hasil Uji F Faktor Penawaran Tahu	39
20.	Hasil Uji Statistik pada Penawaran	40
21.	Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i> Permintaan Tahu	43
22.	Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF Permintaan Tahu	45
23.	Hasil Uji Durbin-Watson pada Permintaan	46
24.	Hasil Uji Statistik pada Permintaan Tahu	47

25.	Hasil Uji F Faktor Penawaran Tahu	48
26.	Hasil Uji Statistik pada Permintaan Tahu	49
27.	Nilai Elastisitas Harga Tahu	51

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Produsen Tahu	59
2.	Biaya Tetap	60
3.	Biaya Variabel.....	62
4.	Penerimaan Usaha Tahu Rumahan (Harga Jual)	63
5.	Karakteristik Konsumen Tahu	64
6.	Faktor Permintaan Tahu	65
7.	Output Penawaran	66
8.	Output Permintaan	68
9.	Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu dan industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan petani, dan masih mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar. Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir salah satunya yaitu ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara (Isbah, 2016).

Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen didalam menjalan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya (Aini, 2022).

Pendapatan yang diperoleh dari industri pengolahan tahu di nilai dari harga pasar dan biaya yang digunakan dalam proses pembuatannya. Pendapatan industri usaha pengolahan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu, semakin tinggi harga jual produk dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan usaha (Sairdama, 2021).

Tahu merupakan salah satu olahan pangan berasal dari kedelai yang sudah populer di masyarakat Indonesia. Sejak dulu, masyarakat Indonesia yang terbiasa mengkonsumsi tahu sebagai lauk pauk pendamping nasi atau sebagai makanan ringan. Tahu menjadi makanan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena rasanya enak dan harganya juga relatif murah. Tahu merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan untuk keseimbangan gizi dan menjadisalah satu lauk – pauk favorit masyarakat. Tahu dibuat dari ekstrak protein kedelai yang telah digumpalkan dengan asam, ion kalsium, dan bahan penggumpal lainnya. Tahu begitu populer sebagai makanan murah yang kaya gizi. Kandungan rendah lemak dan tinggi asam lemak omega 3 yang terdapat dalam bahan baku utamanya kedelai sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan tubuh (Ikhsan, 2018). Perkembangan konsumsi tahu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Tahu Dalam Rumah Tangga Di Indonesia

Tahun	Konsumsi Tahu (Kg/Kapita/Tahun)
2017	7,88
2018	7,96
2019	8,03

Sumber :Badan Pusat Statistik (2017)

*) Hasil Prediksi Pusat Data dan Sistem InformasiPertanian

Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu daerah kalangan industri pengrajin tahu, yang merupakan

salah satu bentuk usaha pengrajin yang telah lama dilakukan sebagai bahan makanan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga sistem pembuatan tahu telah dikuasai sepenuhnya oleh masing – masing pengrajin tahu. Masyarakat di desa tersebut hampir semua sangat menyukai makanan yang berdasarkan bahan baku kacang kedelai, Karena menurut mereka kacang kedelai banyak mengandung protein dan baik buat kesehatan dengan harga yang terjangkau.

Industri tahu yang ada di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil memproduksi tahu menggunakan peralatan yang sederhana, dapat dikatakan teknologi atau alat – alat yang di gunakan dalam proses produksi adalah pralatan tradisional. Seiring dengan berjalanya waktu industry tahu rumahan sudah mulai berkembang baik dari segi pemasaran maupun alat produksinya, dari segi pemasran yang dulunya hanya di pasarkan di pasar tradisional (pasar Rimo) sekarang pelanggan sudah banyak yang memesanya dan langsung mengambil ke rumah atau di antar penjual ke rumah, dan dari segi alat yang dulunya penggilingan kedelai dengan cara manual sekarang sudah menggunakan mesin agar memudahkan dan mempercepat waktu produksi tahu tersebut.

Pada awal mula usaha industri tahu rumahan mulai ada di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sejak tahun 2004 dan Pada awal mula pengerajin pengolahan tahu dahulu hanya dilakukan satu orang saja, Seiring berjalnya waktu pengeraji tahu mangkin bertambah sampai sekarang di desa tersebut sudah terdapat enam pengrajin industri tahu rumahan yang berjalan. Oleh karena itu, peneliti mengambil enam sampel pengrajin tahu yang

ada di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu : 1) industri tahu pak Janto awal usaha pada tahun 2010; 2) industri tahu pak Fendi awal usaha pada tahun 2016; 3) industri tahu Kembar awal usaha pada tahun 2010; 4) industri tahu pak Waji awal usaha pada tahun 2007; 5) industri tahu pak H. Burdah awal usaha pada tahun 2001; 6) industri tahu pak Satim awal usaha pada tahun 2016.

Kelayakan usaha/industri tahu adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Produksi Tahu Rumahan Di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- 1 Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tahu rumahan?
- 2 Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran tahu rumahan?
- 3 Bagaimana elastisitas permintaan dan penawaran tahu rumahan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tahu rumahan
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tahu rumahan

3. Untuk mengetahui elastisitas permintaan dan penawaran tahu rumahan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Informasi Bagi Peneliti Dan Pembaca Untuk Menambah Pemahaman Mengenai Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan permintaan dan penawaran tahu
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur jumlah produksi pada tingkat harga yang ada
3. Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Permintaan

Menurut N. Gregory Mankiw dalam bukunya yang berjudul “pengantar mikro ekonomi” menyebutkan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli. Kita tahu bahwa untuk barang apapun, ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli, namun ketika kita menganalisis bagaimana pasar bekerja, suatu hal yang sangat berperan adalah harga barang tersebut (Fattach, 2017). Definisi Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli.

Menurut Rahardja & Manurung (2010; 20-21) dalam ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang selain harga barang itu sendiri.

Faktor – faktor tersebut antara lain:

- a. Harga barang lain dapat memengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat kompleme(penggenap).

- b. Tingkat Pendapatan Per Kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.
- c. Selera Masyarakat Selera mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang – barang.
- d. Jumlah Penduduk Pertambahan biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan hal ini dapat menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan meningkatkan permintaan.

Penawaran

Dalam ilmu ekonomi istilah penawaran (supply) mempunyai arti jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, ceteris paribus. Penawaran menunjukkan jumlah (maksimum) yang mau dijual pada berbagai tingkat harga atau berapa harga (minimum) yang masih mendorong penjual untuk menawarkan berbagai jumlah dari suatu barang (Qowi dan Fitrie, 2020).

Penawaran merupakan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran juga dapat dikatakan bahwa, kebalikan dari permintaan yaitu sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen dan mampu dijual pada saat harga dan waktu tertentu (Sibuea, 2013). Permintaan adalah mencerminkan perilaku dari konsumen dalam membeli suatu barang, sedangkan penawaran yang mencerminkan perilaku dari produsen atau yang menjual barang kepada konsumen atau pembeli bahkan sampai ranah polik

memelukan yang sebuah penawaran agar diterima oleh masyarakat (Asriati, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penawaran adalah sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu dan waktu tertentu. Dalam rangka menjawab kebutuhan konsumen, pihak produsen menyediakan berbagai barang dan jasa. Barang dan jasa hasil produksi ini kemudian dijual kepada konsumen dipasar menurut tingkat harga tertentu. Permintaan bersangkutan paut dengan pembeli dan pemakaian sedangkan penawaran bersangkutan paut dengan penyediaan dan penjualan. Jadi penawaran adalah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi.

Hukum penawaran berbunyi: bila tingkat harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik, dan bila tingkat harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun. Dalam hukum penawaran jumlah barang yang ditawarkan akan berbanding lurus dengan tingkat harga, di hukum penawaran hanya menunjukkan hubungan searah antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga (Hafid, 2015).

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Hukum ini menyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barang tersebut apabila harganya rendah. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut

ditawarkan (Sukirno, 2015). Menurut (Venny dan asriati, 2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran sebagai berikut; Harga barang, penawaran sebagai berikut; Harga barang, Harga barang lain, biaya produksi, dan teknologi.

Proses Produksi Pembuatan Tahu

Pada umumnya proses pembuatan tahu dilakukan oleh pengrajin atau industri yang berskala kecil atau rumah tangga hingga menengah. Para pengrajin ini biasanya menggunakan peralatan atau teknologi yang sederhana. Tahapan proses produksi tahu untuk industri kecil pada umumnya kurang lebih sama dan apabila terdapat perbedaan hanya pada urutan proses dan jenis cairan penggumpal protein yang digunakan.

Proses pertama pembuatan tahu yaitu pemilihan bahan baku kedelai yang akan digunakan. Tujuan dari pemilihan bahan baku ini agar kualitas tahu terjaga dengan baik. Untuk mendapatkan kualitas tahu yang baik digunakan kedelai yang belum lama atau baru tersimpan digudang. Adapun ciri – ciri kedelai yang mempunyai kualitas yang bagus dapat dilihat sebagai berikut: 1) Biji kedelai yang sudah tua; 2) Kulit biji tidak keriput; 3) Biji kedelai tidak retak; 4) Bebas dari sisa – sisa tanaman, batu kerikil, tanah, dan biji – bijian lain.

Proses selanjutnya yaitu proses perendaman. Proses perendaman biasanya dilakukan selama \pm 3 sampai 12 jam. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melepaskan kulit kedelai dan membuat kedelai menjadi lunak. Setelah direndam, dilakukan pengupasan kulit kedelai.

Setelah direndam dilakukan proses pencucian kedelai. Pencucian dilakukan dengan air yang mengalir. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang menempel dan masih tercampur dengan kedelai. roses pencucian

dan perendaman yaitu pada proses ini membersihkan kedelai dari kotoran-kotoran yang menempel pada bahan baku dan dilanjutkan dengan proses perendaman. Pada proses ini perendaman dilakukan selama 2 – 3 jam agar dapat meningkatkan kandungan air dalam kedelai dan tidak merusak kadar protein kacang kedelai (Iswadi, 2021).

Tahapan selanjutnya yaitu proses penggilingan. Proses penggilingan dilakukan dengan mesin, agar dapat memperhalus hasil gilingan kedelai. Pada saat proses penggilingan, ditambahkan air agar dapat mengeluarkan bubur kedelai. Hasil dari proses penggilingan yaitu bubur kedelai kemudian di tampung didalamember. Proses selanjutnya adalah penggilingan. Pada proses ini biji kedelai yang sudah melalui proses perendaman kemudian digiling dan ditambahkan air secukupnya sesuai dengan volume kedelai yang digiling (Bula & Wali, 2020).

Proses selanjutnya adalah perebusan bubur kedelai. Bubur kedelai dipindahkan kedalam tungku masak kemudian diberikan air dan ditunggu hingga mendidih. Setelah mendidih di tunggu sampai ± 5 menit agar tidak terlalu panas. Proses ini bertujuan untuk mematikan zat antinutrisi yaitu tripsin inhibitor yang terdapat dalam kedelai, mempermudah proses ekstraksi atau penggumpalan protein, dan menambahkan keawetan dari tahu.

Bubur kedelai yang telah direbus, dalam keadaan panas kemudian disaring menggunakan kain blanco atau kain mori kasar sambil dibilas dengan air sehingga bubur kedelai dapat terekstraksi. Untuk mengumpulkan tahu digunakan batu tahu (sioko) atau CaSO_4 yaitu batu gips yang sudah dibakar dan ditumbuk halus menjadi tepung, asam suka 90%, biang atau kecutan, dan sari jeruk. Sisa cairan

yang berupa biang atau kecutan yang telah memisah dari gumpalan tahu didiamkan satu malam. Biasanya pengrajin menggunakan kembali kecutan ini untuk proses penggumpalan.

Tahap selanjutnya yaitu pencetakan dan pengepresan. Gumpalan tahu yang telah terbentuk dituangkan kedalam cetakan yang tersedia dan dialasi kain sampai menutupi seluruh permukaan. Setelah cukup dingin, kemudian tahu dipotong sesuai dengan ukuran yang dipasarkan (Kaswinarni, 2007) .

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017), yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Tahu di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen secara simultan dipengaruhi oleh faktor harga tahu, harga ikan, pendapatan konsumen dan selera konsumen. Selanjutnya dari hasil analisis secara parsial, hanya variabel harga tahu, harga ikan dan pendapatan konsumen yang berpengaruh signifikan, sedangkan untuk variabel selera konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

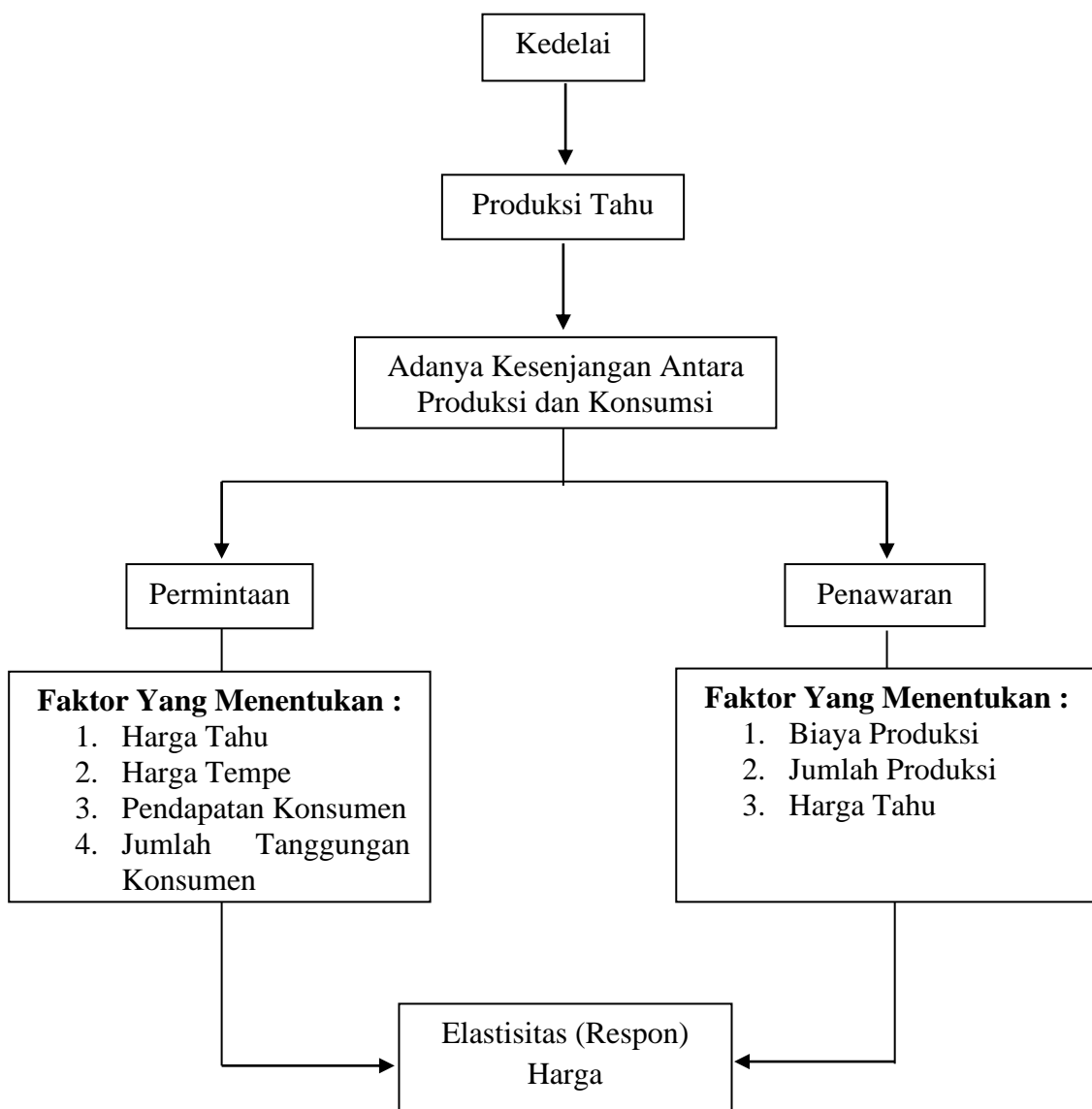
Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2018), yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Putih Di Kota Medan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi

permintaan konsumen terhadap tahu putih di Kota Medan. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang mengonsumsi tahu putih dalam rumah tangga. Informasi diperoleh dari penjual tahu putih di Pasar Petisah, Pasar Sei Sikambing dan Pasar Helvetia dan sampel yang diambil adalah 45 responden, masing-masing 15 responden di setiap pasar. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 20. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel harga tahu putih, harga tempe, harga ikan, pendapatan dan jumlah tanggungan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu putih di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dkk. (2014) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik masyarakat yang mengonsumsi tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, mengukur besarnya respon masyarakat terhadap perubahan harga tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Kesimpulan dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur. Hasil perhitungan elastisitas harga tempe di dapat sebesar 0.970, artinya tempe bersifat inelastic dimana faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh besar terhadap perubahan permintaan.

Kerangka Pemikiran

Dalam ekonomi terdapat permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga dan kuantitas (jumlah barang). Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu, sedangkan penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu, dengan kata lain, yang bertindak sebagai permintaan adalah pembeli sedangkan penjual sebagai penawaran.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012:64).

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah :

1. Harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan konsumen diduga berpengaruh terhadap permintaan tahu rumahan di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Harga tahu, biaya produksi tahu dan jumlah produksi tahu diduga berpengaruh terhadap penawaran tahu rumahan di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Perubahan jumlah permintaan tahu elastis atau inelastis terhadap harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan konsumen tahu di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil..
4. Perubahan jumlah penawaran tahu elastis atau inelastis terhadap harga tahu biaya produksi dan jumlah produksi tahu rumahan di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Penelitian dilakukan di Desa Blok VI Baru, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Daerah ini dijadikan wilayah penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra pengolahan tahu di Kabupaten Aceh Singkil.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diperoleh dari responden yaitu pelaku usaha atau produsen pengolah tahu dan konsumen yang mengonsumsi tahu. Angket atau kuesioner diberikan kepada responden (produsen dan konsumen) yang terdiri dari sejumlah pernyataan untuk memperoleh informasi mengenai pribadi, keluarga, pendapatan dan biaya mengolah kedelai, maupun hal-hal lain yang diperlukan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian antara lain Badan Pusat Statistika (BPS), serta literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Metode Penentuan dan Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel pengolahan tahu digunakan metode sensus. Metode sensus merupakan pencatatan data secara menyeluruh terhadap objek penelitian yang ada di suatu populasi. Ini dilakukan terhadap populasi dengan jumlah sedikit. Menurut (Sugiyono, 2012) teknik Sensus sampling (sampling jenuh) yaitu teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel yang diambil adalah 6 pelaku usaha tahu dan pengambilan sampel konsumen dilakukan dengan Teknik *accidental sampling* sebanyak 30 konsumen tahu.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama dan kedua digunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dan analisis respon (*elastisitas*). Akan tetapi sebelumnya data – data terlebih dahulu akan di tes dengan menggunakan uji kriteria statistik dan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data – data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

a. Uji Kriteria Statistik

Untuk memperoleh hasil yang baik dan model yang layak maka perlu dilakukan uji statistik. Uji ini meliputi uji t, uji F, dan Uji Koefisien Determinan (R^2).

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas secara sendiri- sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Jika $T_{tabel} > T_{hitung}$, H_0 diterima dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima (Widodo, 2017).

Digunakan untuk melihat nyata atau tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap permintaan dan penawaran tahu (Y).

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara

bersama – sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama – sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi kesalahan atau alpha dalam penelitian ini yaitu 0,05. Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas secara simultan terhadap permintaan dan penawaran tahu (Y).

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan model. Koefisien tersebut menjelaskan secara total variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), semakin besar R-square (mendekati satu) maka model semakin baik, dan semakin mendekati nol maka model semakin tidak layak karena variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan permintaan dan penawaran tahu rumahan.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu model regresi ada beberapa permasalahan yang biasa terjadi yang secara statistik dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Untuk itu maka perlu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, yang terdiri dari: Autokorelasi, multikoleniaritas, Normalitas dan Heteroskedastisitas.

1. Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (time series) atau *cross section*. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan data *time series*. Masalah

autokorelasi sering timbul pada data runtut. Autokorelasi sering disebut juga korelasi serial. Penyebab utama timbulnya autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi, misalnya terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat.

2. Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui uji Jarque-Bera (JB). Ini merupakan uji asimtotis atau sampel besar, didasarkan atas residu OLS. Metode lain yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Asumsi yang dipakai dalam penerapan model regresi linier adalah variannya konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana asumsi di atas tidak tercapai. Dampak adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias. Masalah heteroskedastisitas ini akan mengakibatkan hasil uji-t dan uji F dapat menjadi tidak berguna (*misleading*).

4. Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (independen variabel) dalam model regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas. Parameter Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi dapat digunakan untuk pengujian. Berikut kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas (Ghozali, 2016) 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas; 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sulaiman (2004) analisis regresi berganda digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis penggunaan regresi linier berganda ini memungkinkan untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang secara signifikan menentukan permintaan dan penawaran.

Untuk melakukan estimasi model regresi linier berganda, maka data yang ada diregresikan sehingga menjadi fungsi linier sebagai berikut:

$$YD = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$YS = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1$$

Dimana:

Y_1 = Permintaan tahu

X_1 = Harga tahu (Rp/papan)

X_2 = Harga tempe (Rp/blok)

X_3 = Pendapatan konsumen (Rp)

X_4 = Jumlah tanggungan konsumen (orang)

Y_2 = Penawaran tahu

X_1 = Harga tahu (Rp/papan)

X_2 = Biaya Produksi (Rp)

X_3 = Jumlah Produksi (papan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

Untuk menganalisis masalah ketiga menggunakan analisis respon (*elastisitas*).

Analisis Respon (Elastisitas)

Dilakukan untuk mengetahui persentase perubahan kenaikan atau penurunan jumlah tahu jika terjadi perubahan permintaan dan penawaran. Elastisitas permintaan harga dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Ed = \frac{dy}{dx_1} \times \frac{X_1}{Y}$$

Dimana :

$\frac{dy}{dx_1}$ = turunan pertama fungsi permintaan terhadap harga tahu

X_1 = Rata – rata harga tahu (Rp/kg)

Y = Jumlah permintaan tahu

Nilai suatu elastisitas tak terbatas dan bisa positif atau negatif. Pada umumnya nilai elastisitas yang besar berimplikasi pada variabel endogen yang menjadi sangat responsif terhadap perubahan variabel eksogen. Apabila nilai elastisitas lebih besar dari satu ($E > 1$) maka dikatakan elastis (responsif). Apabila nilai elastisitas antara nol dan satu ($0 < E < 1$), maka dikatakan inelastis. Apabila nilai elastisitasnya sama dengan nol ($E = 0$) dikatakan inelastis sempurna. Apabila nilai elastisitasnya sama dengan satu ($E = 1$) dikatakan *unitary* elastis. Dan apabila nilai elastisitas tak terhingga ($E = \infty$) dikatakan elastis sempurna.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Definisi

1. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
2. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
3. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu
4. Penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau di tawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu.

5. Produksi tahu rumahan adalah proses pengolahan tahu dari kedelai sampai menjadi tahu yang di olah dalam usaha rumah tangga.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Blok VI Baru, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
2. Sampel penelitian adalah usaha pengolahan kedelai menjadi tahu di daerah penelitian dan masih sebagai konsumen.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2022

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Desa Blok VI Baru merupakan desa pada koordinat 95.325882 LS/LU dan 5.513901 BT/BB. Jarak desa dari pusat pemerintahan sejauh 200m dan dari pusat pemerintahan kota sejauh 400km. Desa ini memiliki daerah dataran yang luas.

Secara administratif, wilayah Blok VI Baru memiliki batas – batas area sebagai berikut :

Utara : Desa Tulaan

Selatan : Desa Suka Makmur

Barat : Desa Siderejo

Timur : Desa Lae Butar

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Perkelurahan

Berikut adalah persebaran penduduk di desa Blok VI Baru pada tahun 2022 pada setiap Dusun :

Tabel 2. Jumlah Penduduk pada Tiap Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1	Dusun I	723	26.94
2	Dusun II	577	21.50
3	Dusun III	794	29.58
4	Dusun IV	590	21.98
	Total	2684	100.00

Sumber: Kantor Desa Blok VI Baru

Dari Tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk di desa Blok VI Baru yang terbanyak adalah Dusun III dengan jumlah 794 jiwa atau 29.58 %, dan yang paling sedikit adalah Dusun II dengan jumlah 577 jiwa atau 21.50 %.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data persebaran penduduk desa Blok VI Baru berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022:

Tabel 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Dusun I	389	334
2	Dusun II	278	299
3	Dusun III	388	406
4	Dusun IV	298	292
TOTAL		1353	1331

Sumber: Kantor Desa Blok VI Baru

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa Blok VI Baru paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1.353 jiwa sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin wanita sebanyak 1.331 jiwa.

c. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut adalah data persebaran penduduk desa Blok VI Baru berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022:

Tabel 4. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase
1	Petani	120	12.33
2	Buruh pabrik	86	8.84
3	PNS	156	16.03
4	Pegawai swasta	73	7.50
5	Wiraswasta	91	9.35
6	TNI	6	0.62
7	Polri	6	0.62
8	Dokter	1	0.10
9	Bidan	9	0.92
10	Perawat	11	1.13
11	Buruh tani	207	21.27
12	lainnya	207	21.27
TOTAL		973	100.00

Sumber: Kantor Desa Blok VI Baru

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat untuk jumlah pekerjaan yang paling banyak di geluti oleh penduduk desa Blok VI Baru adalah buruh tani dan pekerjaan serabutan yaitu 207 orang atau 21.27 %. Sementara yang bekerja sebagai dokter hanya 1 orang.

Karakteristik Sampel

a. Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan

Karakteristik ini menggambarkan keadaan atau kondisi pengusaha industri tahu rumahan. Pembahasan tentang karakteristik pelaku industri tahu rumahan pada penelitian ini yaitu: usia, pendidikan, dan lain sebagainya yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Usia/Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kemampuan produsen tahu rumahan dalam melakukan kegiatannya. Umur produsen juga dapat mempengaruhi produksi dan sekaligus pendapatan dari usahanya. Hal ini karena umur mempengaruhi kondisi fisik, sedangkan kegiatan usaha tahu rumahan sangat mengandalkan kondisi fisik dari pengusaha. Semakin tua umur pengusaha tahu rumahan maka kemampuan bekerjanya pun cenderung menurun, sehingga dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan yang diterima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, umur pengusaha tahu rumahan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah (orang)	Presentase %
1	40-55 Tahun	2	33
2	56-65 Tahun	3	50
3	>65 Tahun	1	17
Total		6	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik pelaku usaha tahu rumahan menurut usia lebih banyak berada pada rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah 3 orang dengan presentase 50%, dan yang terendah pada rentang usia >65 dengan jumlah 1 orang dengan presentase 17% persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha industri tahu usaha terdiri dari usia yang sudah mendekati usia tua.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan pengusaha tahu rumahan dalam menerapkan berbagai teknologi dan juga wawasan yang dimiliki. Dimana dengan pendidikan yang memadai diharapkan dapat menunjang usaha tahu rumahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keadaan pendidikan produsen sampel tahu rumahan dalam penelitian diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan formal	Jumlah (orang)	Presentase %
1	SD	2	33
2	SMP	3	50
3	STM	1	17
Total		6	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa di desa Blok VI Baru tingkat pendidikan pelaku usaha industri tahu rumahan responden mayoritas lulusan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase 50% persen, sedangkan yang terendah responden lulusan STM dengan jumlah 1 orang dengan presentase 17% persen.

Pengalaman

Pengalaman produsen tahu rumahan dapat dilihat dari seberapa lama pengusaha melakukan/mengatur usahanya sendiri. Lama berusaha merupakan

salah satu faktor yang dapat menunjukkan pengalaman pengusaha dalam melakukan usahanya. Pengalaman tersebut menentukan sikap pengusaha dalam memilih komoditi yang tepat untuk diusahakan, teknik yang tepat serta pembiayaan dalam usahanya. Pengalaman juga menentukan sikap pengusaha dalam mengambil keputusan selama melakukan kegiatan usahanya, baik itu dalam penentuan teknik dan biaya yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lama produsen tahu rumahan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Pengalaman

No	Lamanya Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Rendah 1-5 Tahun	0	0
2	Sedang 5-10 Tahun	2	33
3	>11 Tahun	4	67
Total		6	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik pelaku usaha tahu rumahan menurut pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman yang lebih banyak didominasi pada rentang >11 tahun dengan jumlah sampel yaitu 4 orang pelaku usaha dengan presentase sebesar 67%.

Jumlah Tanggungan

Perbedaan jumlah tanggungan keluarga pengusaha industry tahu rumahan dapat mempengaruhi jumlah penggunaan tenaga kerja dalam mengelola usaha keluarga. Semakin banyak anggota keluarga pengusaha industry tahu rumahan dalam usia produktif, maka pengelolaan industry tahu rumahan dapat berjalan dengan mudah sehingga produksi dan pendapatan juga dapat meningkat. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung pengusaha. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak

pula konsumsi yang harus dikeluarkan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah tanggungan keluarga pengusaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Pengusaha Industri Tahu Rumahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0 - 1	2	33
2	2 - 3	1	17
3	> 4	3	50
Total		6	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel karakteristik pelaku usaha tahu rumahan menurut sampel tanggungan menunjukkan bahwa sampel didominasi lebih banyak mempunyai jumlah tanggungan >4 orang dengan presentase sebesar 50%. Dan yang terendah dengan jumlah 2-3 orang dengan presentase 17% persen.

b. Karakteristik Konsumen Tahu

Karakteristik ini menggambarkan keadaan atau kondisi konsumen tahu rumahan. Pembahasan tentang karakteristik konsumen tahu rumahan pada penelitian ini yaitu: usia, pendidikan, dan lain sebagainya yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 9. Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Usia

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	20 – 29	5	16.67
2	30 – 39	8	26.67
3	40 – 49	7	23.33
4	50 – 59	8	26.67
5	> 60	2	6.67
Jumlah		30	100.00

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa karakteristik konsumen tahu menurut usia lebih banyak berada pada rentang usia 30-39 tahun dan 50-59 tahun dengan jumlah masing-masing 8 orang (26.67%), dan yang terendah pada rentang usia >60 tahun dengan jumlah 2 orang (6.67%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas konsumen tahu terdiri dari usia yang masih produktif.

Tabel 10. Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	2	6.67
2	SMP	5	16.67
3	SMA	18	60.00
4	Sarjana	5	16.67
Jumlah		30	100

Sumber: data primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen sampel tahu rumahan berpendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah 18 responden atau mencapai 60.00% dari keseluruhan konsumen sampel yang mengenyam pendidikan setingkat SMP sebanyak 5 responden atau 16.67% dan yang mengenyam pendidikan SD sebanyak 2 responden atau 6.67 % sedangkan yang berpendidikan sarjana sebanyak 5 responden atau 16.67 %.

Tabel 11. Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	0 – 1	9	30.00
2	2 – 3	15	50.00
3	4 – 5	4	13.33
4	> 5	2	6.67
Jumlah		30	100

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen sampel memiliki tanggungan 2-3 jiwa dengan jumlah 15 responden atau mencapai

50%, yang memiliki tanggungan 0-1 jiwa berjumlah 9 responden atau 30% dan yang memiliki tanggungan 4-5 jiwa berjumlah 4 orang atau 13.33% serta yang memiliki tanggungan di atas 5 jiwa berjumlah 2 responden atau 6.37%.

Tabel 12. Karakteristik Konsumen Tahu Rumahan Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	< 1.000.000	0	0.00
2	1.000.000 - 2.000.000	8	26.67
3	2.001.000 - 3.000.000	9	30.00
4	3.001.000 - 4.000.000	7	23.33
5	4.001.000 - 5.000.000	4	13.33
6	> 5	2	6.67
Jumlah		30	100.00

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen sampel berpenghasilan Rp. 2.001.000 – Rp. 3.000.000 dengan jumlah 9 responden atau mencapai 30%, yang memiliki pendapatan Rp. 4.001.000 – Rp. 5.000.000 berjumlah 4 responden atau 13.33% dan yang memiliki di atas Rp. 5.000.000 berjumlah 2 responden atau 6.67%. Dengan meningkatnya jumlah tanggungan dan pendapatan dari konsumen maka akan meningkat pula jumlah konsumsi atau permintaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Tahu Rumahan di Desa Blok IV Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Secara umum produksi tahu rumahan di Desar Blok IV Baru selama satu bulan cukup fluktuatif hal ini disesuaikan dengan kebutuhan permintaan dari konsumen tahu setiap minggunya. Berdasarkan Tabel 13, rata-rata produksi tahu pada setiap bulannya adalah sebesar 3000 papan dengan rata-rata produksi setiap minggunya adalah 750 papan. Produksi tahu pada minggu I sebesar 760 papan pada minggu II menurun menjadi 650 papan atau turun sebesar -16.92%. Sedangkan pada minggu III produksi tahu sebesar 875 papan atau mengalami kenaikan sebesar 25.71% dari minggu II. Namun pada minggu IV terjadi penurunan produksi yaitu sebesar 715 papan atau menurun sekitar 22.38% dari minggu III.

Tabel 13. Rata – Rata Produksi Tahu Rumahan di Desa Blok IV Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

No	Minggu	Produksi (papan)
1	I	760
2	II	650
3	III	875
	IV	715
	Jumlah	3000
	Rata-Rata	750

Sumber: data primer, 2022

Produksi tahu rumahan di Desa Blok IV Baru yang fluktuatif ini terlihat dari minggu I yang mengalami naik dan turunnya produksi. Salah satu penyebabnya dikarenakan produksi tahu rumahan di Desa Blok IV Baru masih tergantung dari permintaan konsumen di Desa tersebut, alasan konsumen untuk membeli tahu sangat beragam, ada yang untuk dikonsumsi sendiri, ada yang digunakan konsumsi hajatan, ada yang dijual kembali dan ada juga tahu yang

dibeli lalu diolah kemudian dijual. Sebahagian besar konsumen tahu di Desa Blok IV, datang langsung ke pabrik rumahan untuk membeli tahu sehingga para produsen tahu tidak perlu lagi pergi ke pasar untuk menjualnya.

Konsumsi Tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Konsumsi tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil dalam sebulan secara umum mengalami fluktuatif, tergantung dari kebutuhan konsumen itu sendiri.

Tabel 14. Konsumsi Tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil

No	Minggu	Konsumsi Tahu (papan)
1	I	758.20
2	II	648.75
3	III	873.63
4	IV	714.43
Jumlah		2995.01
Rata-Rata		748.75

Sumber: data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 14, penduduk Desa Blok IV Baru mengkonsumsi tahu pada setiap bulannya adalah sebesar 2995.01 papan dengan rata-rata setiap minggunya adalah 748.75 papan. Sebagian besar konsumen tahu di Desa Blok IV Baru menjual kembali tahu yang dibeli dari pabrik rumahan dan ada yang diolah lalu dijual.

Faktor -- faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tahu di Desa Blok IV, Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian akan dianalisis menggunakan program SPSS 26 yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruhnya harga tahu, jumlah produksi tahu dan biaya produksi tahu sebagai variabel

independen terhadap penawaran tahu sebagai variabel dependen di Desa Blok IV Baru. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deret waktu (*time series*) selama sebulan. Sebelum membuat model regresi linear berganda, penulis melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian menjadi tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini juga menggunakan uji statistik seperti Uji F (uji simultan), uji-t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda, variabel – variabel penelitian diuji dengan asumsi klasik atau biasa dikenal dengan uji BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) yaitu data terdistribusi normal (uji normalitas), tidak terjadinya heteroskedastisitas, tidak terjadinya multikolinieritas, dan tidak terjadinya autokorelasi sehingga diketahui bahwa tidak ada gangguan pada model regresi yang akan digunakan dan memenuhi persyaratan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametric-test (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal). Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan uji grafik histogram dan uji grafik Normal Propability Plot. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan 3 metode yaitu uji *Kolmogorof Smirnov*, dengan syarat pengujian, jika

nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,1$, maka model tidak melanggar asumsi normalitas, grafik histogram dan grafik Normal Propability Plot (Ghozali , 2016) Hasil pengujian penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0.

Tabel 15. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Penawaran Tahu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06888249
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.141
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data primer, diolah 2022

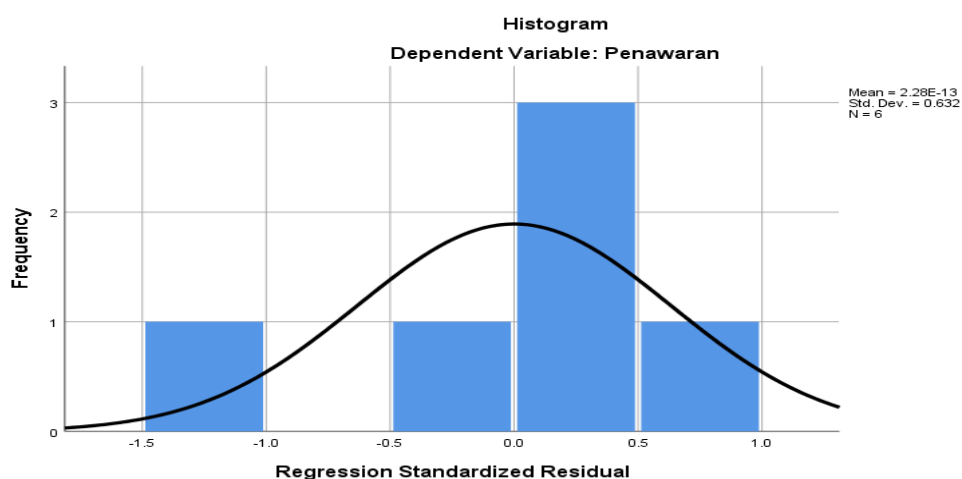
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pelanggaran asumsi normalitas pada model yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas Penawaran Tahu berdasarkan Propability Plot dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Propability Plot Uji Normalitas Penawaran Tahu

Berdasarkan output chart diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Uji Normalitas Propability Plot” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalis untuk nilai residual dalam analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dipenuhi. Hasil Uji Normalitas berdasarkan Histogram dapat dilihat pada Gambar 3.

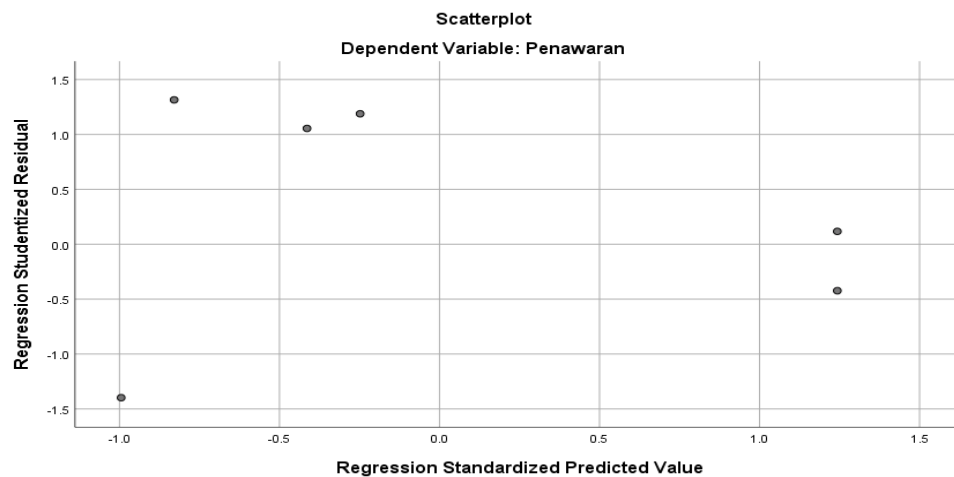


Gambar 3. Histogram Uji Normalitas Penawaran Tahu

Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Metode uji normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jika dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data normal atau dengan kata lain data terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas penawaran tahu berdasarkan Scaterplot dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik *Scatterplot* Penawaran Tahu

Gambar 4. pada grafik *Scatterplot* di atas dapat menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan pada grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel. Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai *Tolerance* dan VIF Penawaran Tahu

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Biaya Produksi	.029	34.891
Jumlah Produksi	.028	36.148
Harga Tahu	.162	6.174

Sumber: data primer, diolah 2022

Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi dan jumlah produksi memiliki nilai *Tolerance* masing – masing variabel $< 0,1$. Sedangkan nilai VIF dari variabel biaya produksi dan jumlah produksi > 10 . Artinya telah

terjadi multikolinieritas di dalam model persamaan ini, sedangkan variable harga tahu memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < dari 10, artinya untuk variable harga tahu tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang biasa digunakan untuk pengujian autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 17. Hasil Uji Durbin-Watson pada Penawaran

R	R Square	Adjusted R Square	S E of the Estimate	Durbin-Watson
1.000 ^a	1.000	1.000	.10891	2.675

Sumber: data primer, diolah 2022

Tabel 17 menjelaskan bahwa hasil uji Durbin-Watson (DW) memiliki nilai sebesar 2.657. Nilai ini biasa disebut dengan DW hitung. Nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$).

Jumlah data (n) adalah 6 dan jumlah variabel independennya (k) adalah 2, Nilai Durbin Watson yang dihasilkan dalam penelitian ini mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi. Menurut Widarjono (2010) mengemukakan jika nilai d mendekati 2 maka tidak

ada autokorelasi. sebaliknya jika nilai d mendekati 0 atau mendekati 4 maka diduga ada korelasi positif atau autokorelasi negatif.

Hasil Uji Statistik

Untuk hasil perhitungan uji kelayakan model (signifikansi) faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Statistik pada Penawaran Tahu

R	R Square	Adjusted R Square	S E of the Estimate
1.000 ^a	1.000	1.000	.10891

Sumber: data primer, diolah 2022

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar biaya produksi, jumlah produksi dan harga tahu mampu menjelaskan penawaran tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variable – variable bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variable bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R – Square atau Adjusted R-Square. R – Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Pada tabel 18 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 1 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel biaya produksi, jumlah produksi dan harga tahu terhadap penawaran tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebesar 100%. Artinya, biaya produksi, jumlah

produksi dan harga tahu memiliki proporsi pengaruh terhadap penawaran tahu sebesar 100%.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji ini membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel. Hasil pengolahan Uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel 19.

Uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Tabel 19. Hasil Uji F Faktor Penawaran Tahu

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453501.310	151167.103	12743817.495	.000 ^b
	Residual	.024	.012		
	Total	453501.333			

Sumber: data primer, diolah 2022

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung > F tabel dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel biaya produksi (X1), jumlah produksi (X2), dan harga tahu (X3) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu (Y), artinya biaya produksi (X1), jumlah produksi (X2), dan harga tahu (X3) berjalan beriringan mempengaruhi penawaran tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syahidin, 2021) menyatakan bahwa harga (X1) dan biaya

produksi (X2) secara bersama – sama terhadap penawaran atau jumlah produksi petani cabai merah (Ys) di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. Faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran cabai merah keriting adalah harga cabai merah keriting itu sendiri, harga barang pengganti dari cabai merah keriting tersebut, tujuan produsen, ekpektasi produsen ke masa yang akan datang, biaya produksi dan teknologi yang digunakan (Syahidin, 2021).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi.

Uji T dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji T difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji T yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Tabel 20. Hasil Uji Statistik pada Penawaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.368	2.290		2.344	.144
	Biaya Produksi	3.464E-8	.000	.001	.894	.466
	Jumlah Produksi	.997	.001	.998	1026.730	.000
	Harga tahu	.000	.000	-.001	-2.164	.163

Sumber: data primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel diatas, variabel biaya produksi (X1) nilai $t_{tabel} 2,353 > t_{hitung} 0,894$ diperoleh nilai probabilitas signifikansi variabel biaya produksi (X1) adalah $0,466 > 0,05$, artinya variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tahu. Dengan kata lain terima H_0 dan tolak H_1 . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mardiyono, 2013) menyatakan bahwa koefisien dari variabel biaya produksi dalam persamaan regresi berganda dihasilkan sebesar $-0,077$. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 % biaya produksi maka akan menurunkan penawaran sebesar 0,077 % dengan asumsi variabel tingkat harga kain (P) tetap atau konstan. Besarnya biaya sangat dipengaruhi oleh harga (input) yang dipergunakan untuk menjul barang. Jika harga faktor produksi naik, maka biaya produksi akan naik. Hal ini dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Seorang pedagang harus dapat menekan biaya produksi agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga jumlah penawaran terus bertambah (Affandi, 2021).

Variabel jumlah produksi (X2) $t_{tabel} 2,353 > t_{hitung} 176,73$ dengan nilai probabilitas signifikan adalah $0,466 > 0,05$ artinya variabel jumlah produksi secara parsial berpengaruh terhadap penawaran tahu. Dengan kata lain terima H_0 dan tolak H_1 , yaitu jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pramesty dan Hapsari, 2016) yang menyatakan bahwa jumlah produksi padi gogo pada tahun sebelumnya (X2:) memiliki nilai kurang dari 0.01 yang berarti bahwa nilai – nilai tersebut signifikan dan memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel tak bebas yaitu penawaran padi gogo (Y).

Variabel harga tahu (X_3) $t_{tabel} 1,703 < -2,164$ dengan nilai probabilitas signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel harga tahu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu. Dengan kata lain tolak H_0 dan terima H_1 , yaitu harga tahu berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sitorus dkk., 2015) bahwa variabel harga beli pedagang secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran telur ayam ras. Sejalan dengan penelitian (Mardiyono, 2013) bahwa kain secara sendiri berpengaruh terhadap penawaran, kenaikan 1 % harga kain maka akan menaikkan penawaran sebesar 0,806 % dengan asumsi variabel tingkat biaya produksi tetap atau konstan.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu di Desa Blok IV, Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan jumlah permintaan tahu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada program SPSS 26. Pada model dilakukan serangkaian pengujian secara statistik maupun secara ekonometrik. Pada uji statistik, dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan 3 metode yaitu uji *Kolmogorof Smirnov*, dengan

syarat pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,1$, maka model tidak melanggar asumsi normalitas, *grafik histogram* dan *grafik Normal Propability Plot* (Sulaiman, 2004) Hasil pengujian penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0.

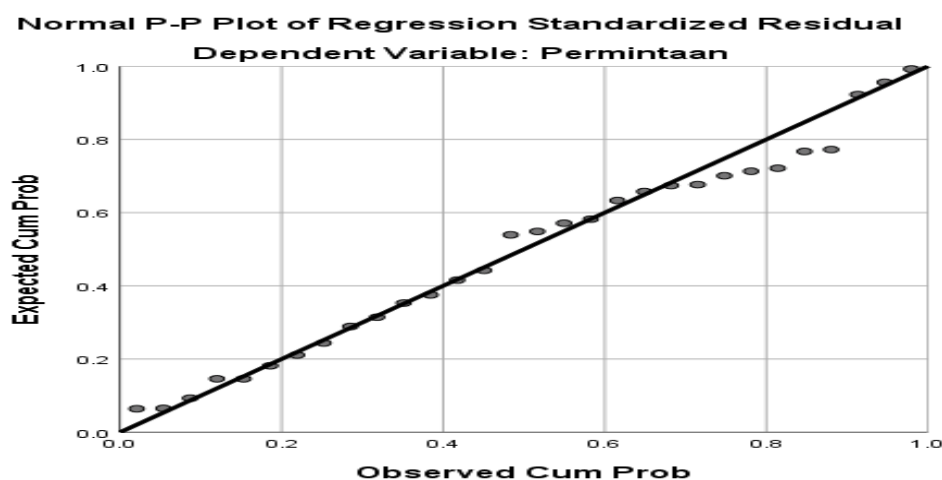
Tabel 21. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Permintaan Tahu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.58687965
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.076
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data primer, diolah 2022

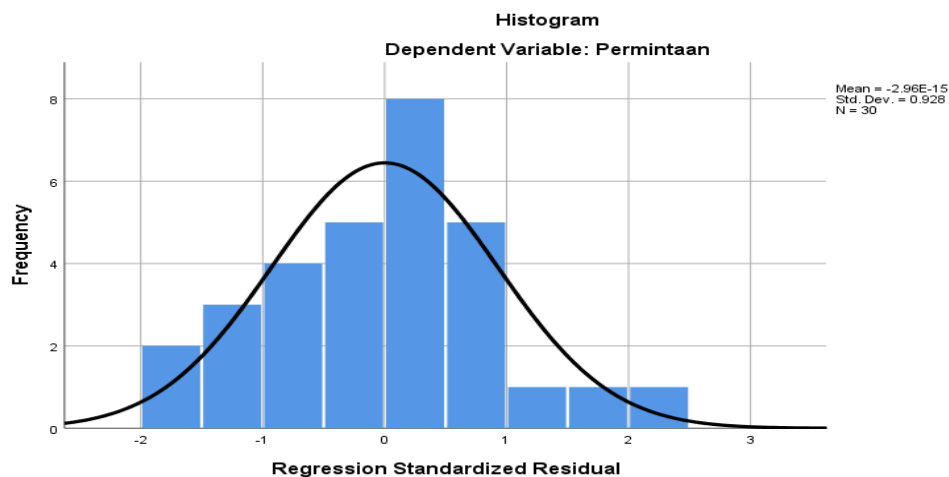
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pelanggaran asumsi normalitas pada model yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas Permintaan Tahu berdasarkan Propability Plot dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Propability Plot Uji Normalitas Permintaan Tahu

Berdasarkan output chart diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Uji Normalitas Propability Plot” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalis untuk nilai residual dalam analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dipenuhi. Hasil Uji Normalitas berdasarkan Histogram dapat dilihat pada Gambar 6.

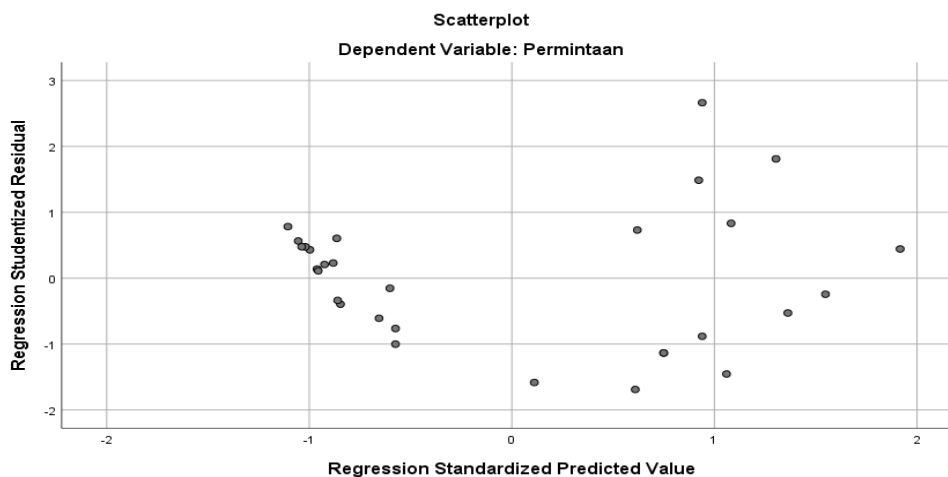


Gambar 6. Histogram *Uji Normalitas* Permintaan Tahu

Dari hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram, terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Metode uji normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas. Jika dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data normal atau dengan kata lain data terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas penawaran tahu berdasarkan Scaterplot dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik *Scatterplot* Permintaan Tahu

Gambar 7. pada grafik *Scatterplot* di atas dapat menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan pada grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel. Hasil Uji Multikolinieritas permintaan tahu dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Nilai *Tolerance* dan VIF Permintaan Tahu

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Harga Tahu	.925	1.081
Harga Tempe	.314	3.182
Pendapatan	.188	5.327
Tanggungan	.392	2.549

Sumber: data primer, diolah 2022

Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen dan jumlah jumlah tanggungan konsumen memiliki nilai *Tolerance* masing-masing variabel $> 0,1$. Sedangkan nilai VIF dari variabel harga

tahu, harga tempe, pendapatan konsumen dan jumlah jumlah tanggungan konsumen < 10 . artinya untuk masing-masing variable tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode yang biasa digunakan untuk pengujian autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 23. Hasil Uji Durbin-Watson pada Permintaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.949	23.250	2.399

Sumber: data primer, diolah 2022

Tabel 23 menjelaskan bahwa hasil uji Durbin-Watson (DW) memiliki nilai sebesar 2.399. Nilai ini biasa disebut dengan DW hitung. Nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$).

Jumlah data (n) adalah 30 dan jumlah variabel independennya (k) adalah 2, Nilai Durbin Watson yang dihasilkan dalam penelitian ini mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi. Menurut Widarjono (2010) mengemukakan jika nilai d mendekati 2 maka tidak

ada autokorelasi. sebaliknya jika nilai d mendekati 0 atau mendekati 4 maka diduga ada korelasi positif atau autokorelasi negatif.

Hasil Uji Statistik

Untuk hasil perhitungan uji kelayakan model (signifikansi) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Statistik pada Permintaan Tahu

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.949	23.250	2.399

Sumber: data primer, diolah 2022

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan konsumen mampu menjelaskan permintaan tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variable bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R – Square atau Adjusted R – Square. R – Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Pada tabel 24 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.949 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan konsumen terhadap permintaan tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil

sebesar 94.9%. Artinya, harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen dan jumlah tanggungan konsumen memiliki proporsi pengaruh terhadap permintaan tahu sebesar 94.9% dan 5.1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependennya. Uji ini membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel. Hasil pengolahan Uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel 19.

Uji F (uji simultan) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

Tabel 25. Hasil Uji F Faktor Permintaan Tahu

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294244.192	4	73561.048	136.085	.000 ^b
	Residual	13513.808	25	540.552		
	Total	307758.000	29			

Sumber: data primer, diolah 2022

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung > F tabel dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga variabel harga tahu (X1), harga tempe (X2), pendapatan konsumen (X3) dan jumlah tanggungan konsumen (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu (Y), artinya harga tahu (X1), harga tempe (X2), pendapatan konsumen (X3) dan jumlah tanggungan konsumen (X4) berjalan

beriringan mempengaruhi permintaan tahu (Y). Sejalan dengan penelitian (Fitriani dkk., 2017) bahwa variabel bebas (harga tahu, harga ikan, pendapatan konsumen dan selera konsumen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (permintaan Tahu Bapak Ari Gunawan) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi.

Uji T dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji T difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji T yang dimaksud adalah uji koefisien regresi

Tabel 26. Hasil Uji Statistik pada Permintaan Tahu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-702.667	117.416		-5.984	.000
Harga Tahu	.001	.003	.016	.368	.716
Harga Tempe	.119	.015	.573	7.667	.000
Pendapatan	3.484E-5	.000	.409	4.229	.000
Tanggungan	3.593	4.454	.054	.807	.427

Sumber: data primer, diolah 2022

Berdasarkan Tabel diatas, variable harga tahu (X1) diperoleh ttabel 1,703 > thitung 0,368 nilai probabilitas signifikansi adalah $0,716 > 0,05$, artinya variabel harga tahu secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan tahu. Dengan kata lain terima H0 dan tolak H1. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fitriani dkk., 2017) bahwa Nilai uji sig t harga tahu (X1) 0,019 lebih kecil dari (0,05) yang berarti bahwa harga tahu secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap permintaan Tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Variabel harga tempe (X2) diperoleh ttabel 1,703 < thitung 7,667 dengan nilai probabilitas signifikan adalah $0,000 < 0,05$ artinya variabel harga tempe secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu. Dengan kata lain tolak H0 dan terima H1. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (tuah dkk., 2020) bahwa harga tahu jawa berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel pendapatan konsumen (X3) diperoleh ttabel 1,703 < thitung 4,229 dengan nilai probabilitas signifikan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel pendapatan konsumen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu. Dengan kata lain tolak H0 dan terima H1. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Fitriani dkk., 2017) bahwa pendapatan konsumen secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu (Y) di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

variable jumlah tanggungan konsumen (X4) diperoleh ttabel 1,703 > thitung 0,807 Nilai probabilitas signifikansi adalah $0,427 > 0,05$, artinya variabel jumlah tanggungan konsumen secara persial berpengaruh signifikan terhadap

permintaan tahu. Dengan kata lain terima H_0 dan tolak H_1 . Sejalan dengan penelitian (tuah dkk., 2020) menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa Namun tidak sejalan dengan penelitian (Ikhsan dkk., 2018) bahwa jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu putih di Kota Medan.

Analisis Elastisitas Harga

Analisis Elastisitas harga digunakan untuk mengukur respon atau derajat kepekaan jumlah permintaan dan penawaran tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil terhadap perubahan harga yang mempengaruhinya. Penghitungan elastisitas sendiri dapat menggunakan rumus elastisitas. Adapun nilai elastisitas harga tahu disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Nilai Elastisitas Harga Tahu

Jenis Elastisitas	Nilai Elastisitas	Interpretasi
Permintaan	0,002	Inelastis
Penawaran	2,907	Elastis

Sumber: data primer, diolah 2022

Berdasar Tabel 27. Diketahui bahwa hasil analisis elastisitas harga tahu terhadap permintaan sebesar $0,002 < 1$ yang berarti keadaan ini bersifat inelastis. Artinya perubahan harga tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebesar satu satuan berpengaruh lebih kecil dari 1% terhadap perubahan permintaannya. Sedangkan nilai elastisitas harga tahu terhadap penawaran sebesar $2,907 > 1$ yang berarti keadaan ini bersifat elastis. Artinya perubahan harga tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebesar satu satuan berpengaruh lebih besar dari 1% terhadap perubahan penawaran tahu.

Sejalan dengan penelitian (Heriswanto, 2022) bahwa factor harga memang mempengaruhi elastisitas permintaan seseorang. Menurut (Kotler & Keller, 2012) menyatakan bahwa harga salah satu factor penentu dalam melakukan permintaan, artinya semakin mahal harga suatu produk cenderung permintaan oleh konsumen semakin rendah, sebaliknya semakin murah atau terjangkau harga suatu produk maka semakin besar suatu permintaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Harga tahu (X1), harga tempe (X2), pendapatan konsumen (X3) dan jumlah tanggungan konsumen (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu (Y1). Secara parsial harga tahu berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu, sedangkan harga tempe, pendapatan konsumen, dan jumlah tanggungan konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu.
2. Biaya produksi (X1), jumlah produksi (X2), dan harga tahu (X3) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu (Y2). secara parsial biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu, sedangkan harga tahu tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tahu.
3. Elastisitas harga tahu terhadap permintaan sebesar $0,002 < 1$ yang berarti keadaan ini bersifat inelastis. Sedangkan elastisitas harga tahu terhadap penawaran sebesar $2,907 > 1$ yang berarti keadaan ini bersifat elastis.

Saran

1. Pelaku usaha tahu diharapkan dapat melihat peluang dari hasil analisis faktor yang memengaruhi permintaan tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil
2. Dalam upaya memenuhi kebutuhan permintaan tahu di Desa Blok IV Baru Kecamatan Bener Meriah Kabupaten Aceh Singkil pemerintah hendaknya dapat membantu produsen untuk meningkatkan produksi tahu domestik dengan cara meningkatkan faktor – faktor produksi agar program

UMKM dapat terpenuhi.

3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan lanjutan untuk penelitian – penelitian selanjutnya, karena untuk tahu ini masih banyak yang dapat dikembangkan, terutama dari sisi ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. 2021. Telaah Biaya Dan Penerimaan Dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(2): 57-77.
- Alfred. 2010. Strategi Penetapan Harga. Jakarta.
- Aini, J. N. 2022. Analisis Agroindustri Roti Kopi Maestro (Studi Kasus Pada Home Industri Roti Kopi Di Kedung Kandang – Kota Malang). Skripsi. Universitas Islam Malang. Malang.
- Arikunto, dan Suharsismi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asriani, N. dan S. Venny. 2022. Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *Jurkami*. 7(1): 184 – 194.
- Bula, M. dan I. Wali. 2020. Pengaruh alat percetakan terhadap produktifitas tahu di Desa Waegeran Kabupaten Buru. *Sang Pencerah*, 6(1): 18 – 25.
- [BPS]Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Fattach, A. 2017. Teori Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Penelitian Ilmu Manajemen*. 2(3): 451 – 460.
- Fitriani, T., M. Nur. Dan Elfiana. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Konsumen Tahu Pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan). *Pertanian 1 (1) : 88 – 96*.
- Hafid, A. 2015. Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam. *Jebis*. 1(2): 203 – 216.
- Hanafi, F. I., E. Daris. dan S. Rochaeni. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Agribisnis*. 8(1): 45 - 58
- Heriswanto dan R. A. K. Membaka. 2022. Analisis Elastisitas Permintaan Produk Tempe Di Kelurahan Sendang Mulyasari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. *Geoekonomi*. 13(1): 27 – 39.
- Ikhsan, M. F. 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Putih Di Kota Medan. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Ikhsan, M. F., R. K. Astuti. dan F. H. Saragih. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Putih Di Kota Medan. *Agriuma*

- Isbah U. dan R. Y. Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Sosial Ekonomi Pembangunan*. 7(19): 45 – 54.
- Iswadi, D. 2021. Modifikasi pembuatan tahu dengan penggunaan lama perendaman, lama penggilingan dan penggunaan suhu dalam upaya meningkatkan kualitas produk tahu. *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia*, 5(1), 20 – 30.
- Kotler, P. dan K. L. Keller. (2012). *Marketing Management (14th Ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mardiono, A. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Dan Permintaan Industri Kecil Pakaian Jadi Di Kota Semarang. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. 27(1): 1-11.
- Nasution, M. E. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Ngamel dan A. Kartika. 2012. Analisis Manajemen Pengadaan Bahan Baku Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Pisang Bolen di Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung. Fakultas Pertanian. Bandar Lampung.
- Nur dan Fauziah. 2013. Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tanah Non. Pertanian (Studi Komparatif Indonesia dan Amerika), Yogyakarta: Fakultas Hukum UGM.
- Pramesty, M. A. P. dan H. F. Hapsari. 2016. Analisis Penawaran Padi Gogo (*Oryza Sativa*) Di Kabupaten Karanganyar. *Agrinis*. 1(1): 22-44.
- Qowi A. dan A. Fitrie. 2020. Analisis Willingness To Pay Pengunjung Dan Peningkatan Sarana Prasarana Objek Wisata Grand Maerokoco Di Kota Semarang. *Economics*. 9(3):155 – 166.
- Rahardja, P. dan M. Manurung. 2010. *Teori Ekonomi: Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Rahmanta. 2014. *Ekonomi Pertanian*. Medan: USU Press.
- Rahman. 2015. Implementasi Sosialisasi Insentif Ekonomi dalam Pelaksanaan Program Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B). Bogor. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Saidama S. S. dan A. Pigai. 2021. Pendapatan Produsen Tahu (Studi Kasus Pada Industri Tahu UD. Sinar Malompo) Di Kelurahan Nabarua Distrik Nabire. *Fapertanak*. 6(2): 1 – 10.
- Sibuea, S., Sebayang, T. dan Lubis, S. N. (2013). Analisis Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Jagung di Sumatera Utara. *Journal of*

Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 2(10), 15137.

Sitorus, S. A., H. Hasyim. dan M. Jufry. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Telur Ayam Ras (Studi Kasus: Pasar Petisah, Kecamatan Medan Petisah). Jurnal. 1(1): 1-10.

Soekartawi, 2016. Pengantar Agroindustri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: UMM press.

Syahidin dan A. M. Jalil. 2021. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. Gajah Putih Journal Of Economics Review. 3(2): 51-65.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Produsen Tahu

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Pengalaman/ Tahun	Status Kepemilikan
1	Fendi	43	STM	4	6	Pribadi
2	Janto	52	SMP	4	12	Pribadi
3	H. Burdah	70	SMP	1	21	Pribadi
4	Kembar	56	SMP	3	12	Pribadi
5	Waji	62	SD	4	15	Pribadi
6	Satim	60	SD	1	6	Pribadi
Jumlah		343		17	72	
Rata - Rata		57		3	12	

Lampiran 2. Biaya Tetap

No	Nama	Biaya Tetap	Unit	Harga Satuan	Total Harga	Umur ekonomis	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Fendi	Mesin	1	3.000.000	3.000.000	20	10.625
		Kuali	1	600.000	600.000	16	2.656
		Timba	6	30.000	360.000	7	1.818
		Bangunan	1	9.000.000	9.000.000	35	18.214
		Gayung	4	7.000	28.000	3	660
		Pisau	1	5.000	5.000	1	354
		Saringan	4	10.000	40.000	1	2.832
		Ember	2	60.000	120.000	7	1.214
		Cetakan	2	80.000	160.000	1	8.500
		Listrik		100.000	100.000		100.000
TOTAL			22	12.892.000	13.413.000	1.090	146.873
2	Janto	Mesin	1	3.500.000	3.500.000	20	12.395
		Kuali	1	300.000	300.000	16	1.328
		Timba	8	30.000	480.000	7	2.424
		Bangunan	1	12.000.000	12.000.000	35	24.285
		Gayung	2	10.000	20.000	3	472
		Pisau	1	5.000	5.000	1	354
		Saringan	4	10.000	40.000	1	2.832
		Ember	1	50.000	50.000	7	505
		Cetakan	2	80.000	160.000	1	8.500
		Listrik		100.000	100.000		100.000
TOTAL			21	16.085.000	16.655.000	1.098	153.095
3	HBurdah	Mesin	1	3.500.000	3.500.000	20	12.395
		Kuali	1	600.000	600.000	16	2.656
		Timba	5	30.000	150.000	7	1.515
		Bangunan	1	7.000.000	7.000.000	35	33.055
		Gayung	2	10.000	20.000	3	472
		Pisau	1	5.000	5.000	1	354
		Saringan	4	10.000	40.000	1	2.832
		Ember	1	50.000	50.000	7	505
		Cetakan	3	80.000	240.000	1	12.750
		Listrik		50.000	50.000		50.000
TOTAL			19	11.335.000	11.655.000	856	116.534
4	Kembar	Mesin	1	3.000.000	3.000.000	20	10.625
		Kuali	1	600.000	600.000	16	2.656
		Timba	8	20.000	160.000	7	1.616
		Bangunan	1	7.500.000	7.500.000	35	35.416
		Gayung	2	10.000	20.000	3	472
		Pisau	1	5.000	5.000	1	354
		Saringan	4	15.000	60.000	1	4.250
		Ember	2	60.000	120.000	7	1.214

		Cetakan	2	80.000	160.000	1	8.500
		Listrik		50.000	50.000		50.000
	TOTAL		22	11.340.000	11.675.000	856	115.103
		Mesin	1	4.000.000	4.000.000	20	14.166
		Kuali	1	300.000	300.000	16	1.328
		Timba	8	30.000	240.000	7	2.424
		Bangunan	1	5.000.000	5.000.000	35	23.611
5	Waji	Gayung	1	10.000	10.000	3	236
		Pisau	1	5.000	5.000	1	354
		Saringan	2	10.000	20.000	1	1.416
		Ember	1	60.000	60.000	7	607
		Cetakan	2	80.000	160.000	1	8.500
		Listrik		50.000	50.000		50.000
	TOTAL		18	9.545.000	9.845.000	856	102.642
		Mesin	1	4.000.000	4.000.000	20	14.166
		Kuali	1	600.000	600.000	16	2.656
		Timba	6	30.000	180.000	7	1.818
		Bangunan	1	8.000.000	8.000.000	35	16.190
		Gayung	2	10.000	20.000	3	472
6	Satim	Pisau	1	5.000	5.000	1	354
		Saringan	5	15.000	75.000	1	5.312
		Ember Besar	2	60.000	120.000	7	1.214
		Cetakan	3	100.000	300.000	1	15.936
		Listrik		80.000	80.000		80.000
	TOTAL		22	12.900.000	13.380.000	1.096	138.188

Lampiran 3. Biaya Variabel

No	Nama	Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	Fendi	Kedelai	Per Kg	1.250	12.000	15.000.000
		Tenaga Kerja	Orang	2	2.500.000	5.000.000
		Kayu	Trip	2	550.000	1.100.000
		Minyak Mesin	Liter	75	10.000	750.000
		Perawatan	Per	1	50.000	50.000
		Mesin	Perawatan	1	50.000	50.000
		Transportasi	Liter	20	10.000	200.000
TOTAL				1.350	3.132.000	22.100.000
2	Janto	Kedelai	Per Kg	1.250	12.000	15.000.000
		Tenaga Kerja	Orang	2	3.000.000	6.000.000
		Kayu	Trip	2	550.000	1.100.000
		Minyak Mesin	Liter	50	10.000	500.000
		Perawatan	Per	1	50.000	50.000
		Mesin	Perawatan	1	50.000	50.000
		Transportasi	Liter	12	10.000	120.000
TOTAL				1.317	3.632.000	22.770.000
3	Burdah	Kedelai	Per Kg	525	12.000	6.300.000
		Tenaga Kerja	Orang	1	2.000.000	2.000.000
		Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Perawatan	Per	3	50.000	17.000
		Mesin	Perawatan	3	50.000	17.000
		Transportasi	Liter	3	50.000	17.000
TOTAL				555	2.622.000	9.117.000
4	Kembar	Kedelai	Per Kg	600	12.000	7.200.000
		Tenaga Kerja	Orang	2	3.000.000	6.000.000
		Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Perawatan	Per	2	40.000	20.000
		Mesin	Perawatan	2	40.000	20.000
		Transportasi	Liter	8	10.000	80.000
TOTAL				638	3.622.000	14.100.000
5	Waji	Kedelai	Per Kg	280	12.000	3.360.000
		Tenaga Kerja	Orang	1	2.000.000	2.000.000
		Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Perawatan	Per	1	50.000	50.000
		Mesin	Perawatan	1	50.000	50.000
		Transportasi	Liter	3	10.000	30.000
TOTAL				311	2.632.000	6.240.000
6	Satim	Kedelai	Per Kg	350	12.000	4.200.000
		Tenaga Kerja	Orang	1	2.000.000	2.000.000
		Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Perawatan	Per	4	50.000	200.000
		Mesin	Perawatan	4	50.000	200.000
		Transportasi	Liter	4	50.000	200.000
TOTAL				381	2.622.000	7.012.500

Lampiran 4. Penerimaan Usaha Tahu Rumahan (Harga Jual)

Nomor Sampel	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp/Bulan)
1	Per Papan	875	33,000	28,875,000
2	Per Papan	875	33,500	29,312,500
3	Per Papan	375	35,000	13,125,000
4	Per Papan	425	35,000	14,875,000
5	Per Papan	200	37,500	7,500,000
6	Per Papan	250	38,000	9,500,000
Total		3.000	212,000	103,187,500
Rata - Rata		500	35,333	17,197,917

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 5. Karakteristik Konsumen Tahu

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pendapatan
1	Yareli	P	22	SMA	1	4,000,000
2	Rebin	L	50	SMA	2	3,500,000
3	Rahmad	L	51	SMA	3	4,000,000
4	Ermawati	L	25	SMA	1	2,500,000
5	Jumaeni	P	60	SD	5	3,250,000
6	Yasen	L	55	SMP	3	3,000,000
7	Wati	P	27	SMA	1	3,000,000
8	Irwan W	L	56	SMP	4	2,500,000
9	Dina	P	28	SMA	1	5,000,000
10	Iswani	P	29	SMA	0	2,500,000
11	Ariadi	L	61	SD	6	1,750,000
12	Nurmin	L	58	SMP	3	3,000,000
13	Muslimah	P	30	SMA	1	3,000,000
14	Pakoni	L	54	SMP	3	2,500,000
15	Suherman	L	49	S1	2	4,000,000
16	Budiman	L	47	SMP	3	2,000,000
17	Gunawan	L	55	SMA	6	5,500,000
18	Yanti	P	35	SMA	2	2,000,000
19	Yusuf	L	48	S1	4	6,500,000
20	Sani	P	37	SMA	2	3,500,000
21	Suari	P	35	SMA	2	2,000,000
22	Madani	P	38	SMA	3	3,500,000
23	Kusrini	P	30	SMA	0	2,000,000
24	Dedi S	L	40	S1	2	5,000,000
25	Budiono	L	47	SMA	2	2,000,000
26	Wardi KS	L	45	SMA	4	2,000,000
27	Sudirman	L	44	S1	3	4,500,000
28	Mijah	P	31	S1	3	4,500,000
29	Sakinun	L	39	SMA	1	3,250,000
30	Siti	P	34	SMA	1	2,000,000

Lampiran 6. Faktor Permintaan Tahu

No	Harga Tahu	Harga Tempe	Pendapatan	Tanggung	Permintaan
1	33,000	6,000	4,000,000	4	250
2	33,500	5,500	3,500,000	2	75
3	35,000	6,000	4,000,000	3	225
4	35,000	5,000	2,500,000	1	5
5	37,500	6,000	5,000,000	5	225
6	38,000	5,000	3,000,000	3	20
7	33,000	6,000	4,000,000	4	175
8	33,500	5,000	2,500,000	1	5
9	35,000	6,000	5,000,000	4	270
10	35,000	5,000	2,500,000	0	15
11	37,500	6,000	6,500,000	6	300
12	38,000	5,000	3,000,000	3	25
13	35,000	5,000	3,000,000	3	35
14	33,000	5,000	2,500,000	1	25
15	33,000	5,000	3,000,000	2	20
16	35,000	6,000	5,500,000	6	250
17	33,500	5,000	2,000,000	3	5
18	35,000	6,000	4,500,000	2	175
19	35,000	5,000	1,750,000	1	5
20	37,500	6,000	4,500,000	2	225
21	38,000	5,000	2,000,000	2	5
22	35,000	6,000	3,500,000	3	150
23	35,000	5,000	2,000,000	0	5
24	33,000	6,000	3,250,000	2	125
25	33,500	5,000	2,000,000	2	8
26	35,000	5,000	2,000,000	1	7
27	35,000	6,000	3,500,000	3	150
28	37,500	5,000	2,000,000	3	10
29	38,000	6,000	3,250,000	1	175
30	33,000	5,000	2,000,000	1	5
Jumlah	1,054,000	163,500	97,750,000	74	2970

Lampiran 7. Output Penawaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06888249
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.141
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin - Watson
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.10891	1.000	127438 17.493	3	2	.000	2.675

a. Predictors: (Constant), Harga Produksi, Biaya Produksi, Jumlah Produksi

b. Dependent Variable: Penawaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453501.310	3	151167.103	12743817.495	.000 ^b
	Residual	.024	2	.012		
	Total	453501.333	5			

a. Dependent Variable: Penawaran

b. Predictors: (Constant), Harga Produksi, Biaya Produksi, Jumlah Produksi

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.368	2.290		2.344	.144		
	Biaya Produksi	3.464E-8	.000	.001	.894	.466	.029	34.891
	Jumlah Produksi	.997	.001	.998	1026.730	.000	.028	36.148
	Harga Produksi	.000	.000	-.001	-2.164	.163	.162	6.174

a. Dependent Variable: Penawaran

Lampiran 8. Output Permintaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.58687965
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.076
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.949	23.250	2.399

a. Predictors: (Constant), Tanggungan, Harga Tahu, Harga Tempe, Pendapatan

b. Dependent Variable: Permintaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294244.192	4	73561.048	136.085	.000 ^b
	Residual	13513.808	25	540.552		
	Total	307758.000	29			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Tanggungan, Harga Tahu, Harga Tempe, Pendapatan

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-702.667	117.416		-5.984	.000		
	Harga Tahu	.001	.003	.016	.368	.716	.925	1.081
	Harga Tempe	.119	.015	.573	7.667	.000	.314	3.182
	Pendapatan	3.484E-5	.000	.409	4.229	.000	.188	5.327
	Tanggungan	3.593	4.454	.054	.807	.427	.392	2.549

a. Dependent Variable: Permintaan

Lampiran 9. Dokumentasi



